

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Make A Match di Kelas V SDN 01 Bonjol

Dinia Susilawati

SDN 01 Bonjol, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, PAI, Model Make A match

Correspondence

E-mail: diniasusilawati@gmail.com*

A B S T R A K

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kondisi suatu negara, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran besar adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan kurang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam kelas Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 01 Bonjol melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada materi Hidup Damai dalam Kebersamaan. Penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Abstract

Education plays an important role in shaping the condition of a country, both economically and socially. One of the subjects that has a significant role is Islamic Religious Education, which aims to develop students' potential comprehensively. However, in practice, the teaching methods used are still conventional and do not enhance student engagement, particularly in Islamic Religious Education classes. Therefore, this study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 01 Bonjol by implementing the Make a Match learning model on the topic of Living in Peace and Harmony. This study focuses on improving student learning outcomes through a more interactive and enjoyable teaching method. The results of the study indicate that the application of the Make a Match model can significantly improve student learning outcomes, with an increase in active participation and student motivation during lessons.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam membentuk kemajuan suatu negara, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global. Hal ini sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran vital dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, PAI diharapkan dapat mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak



mulia, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, efektivitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di banyak sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah metode pembelajaran yang cenderung konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan ceramah di depan kelas, sementara peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif. Meskipun metode ini telah digunakan sejak lama, namun tidak semua siswa dapat merespons dengan baik, terutama bagi mereka yang lebih membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan akhirnya mengurangi hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Bonjol, banyak siswa yang masih mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 21 siswa yang diuji, 13 siswa di antaranya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keadaan ini menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa adalah model Make a Match. Model ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencocokan informasi. Dalam model Make a Match, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan melibatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan model Make a Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Bonjol diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan teman-temannya dan berlatih mengingat serta memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat menyusun pengetahuannya secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Penggunaan model Make a Match dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam situasi yang menyenangkan dan interaktif, siswa akan merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar. Hal ini pada gilirannya dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Dengan adanya peningkatan hasil belajar, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik dan memiliki karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Bonjol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran Make a Match. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena model ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana suatu tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dampaknya terhadap proses belajar siswa dalam konteks kelas. PTK terdiri dari empat tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam beberapa siklus untuk memperoleh hasil yang optimal. Proses ini diulang dalam siklus-siklus berikutnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Make a Match, yang merupakan metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa akan bekerja secara aktif dengan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya terkait dengan topik kehidupan setelah mati (hari kiamat), yang relevan dengan usia dan perkembangan kognitif mereka. Metode ini bertujuan untuk mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bonjol, khususnya di kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas V didasarkan pada relevansi materi pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis siswa yang lebih matang. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas yang akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran serta memberikan dukungan dalam hal pengamatan dan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang melibatkan pengumpulan data primer dari responden yaitu siswa kelas V SDN 01 Bonjol. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan dan partisipasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Make a Match. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung analisis data dengan menampilkan foto-foto kegiatan yang berlangsung di kelas.

Setiap data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semi-kuantitatif. Data observasi dan wawancara yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran, hambatan yang muncul, serta partisipasi dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, data hasil tes tertulis akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka setelah menggunakan model Make a Match. Penilaian akan dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa dan akan dibandingkan dengan nilai sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Setiap siklus dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan, model Make a Match akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Selama pelaksanaan, kolaborator akan melakukan observasi terhadap interaksi siswa dan guru serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Pada akhir siklus, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 01 Bonjol. Dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2024, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas V SDN 01 Bonjol melalui model pembelajaran Make a Match. Penelitian ini dilakukan dalam satu pertemuan yang berlangsung selama 3x35 menit. Dalam siklus ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan observasi terfokus pada proses pembelajaran dan respons siswa terhadap metode yang digunakan. Data yang diperoleh akan menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Di tahap perencanaan, peneliti telah menyiapkan berbagai

komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar observasi, serta soal tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada akhir siklus. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi tentang "Ketika Kehidupan Telah Berakhir (Hari Kiamat)" dengan menggunakan model Make a Match, yang dilengkapi dengan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan berbagai langkah yang disusun dalam rencana pembelajaran. Diawali dengan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memberikan instruksi awal tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian, siswa dibagi dalam dua kelompok, satu kelompok membawa kartu soal dan kelompok lainnya membawa kartu jawaban. Setiap kelompok diberi waktu untuk mencari pasangan kartu yang tepat, lalu perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya. Diskusi kelas berlangsung interaktif, meskipun beberapa siswa masih enggan mengeluarkan pendapat. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum optimal. Beberapa siswa belum mampu mengemukakan pendapat secara aktif, dan ada siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Aktivitas mengajar guru, meskipun cukup baik, masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam hal kemampuan guru untuk memotivasi siswa agar berani mengeluarkan pendapat dan berpartisipasi aktif. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa bingung dan kurang paham dengan penerapan model Make a Match dalam pembelajaran.

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah akhir siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata 52,24%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest, namun masih jauh dari kategori sangat tinggi yang diharapkan. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 57,14%, sementara yang belum berhasil mencapai 42,85%. Meskipun ada peningkatan, hasilnya belum memenuhi target yang diinginkan, dan hal ini menjadi bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Refleksi terhadap siklus I menyimpulkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan komunikasi yang lebih efektif dari guru. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan meliputi pembagian siswa dalam kelompok kecil agar mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk bertanya. Dengan perbaikan ini, diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat pada siklus kedua.

Pada Siklus II, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih terperinci dan mempersiapkan bahan serta perangkat pembelajaran dengan lebih matang. Perubahan signifikan terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di mana guru memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat. Dengan menerapkan metode Make a Match dan model Project Based Learning (PjBl), siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan pembuatan proyek. Kegiatan awal dimulai dengan menyapa siswa dan memberikan pengantar materi mengenai kehidupan setelah mati. Pada tahap ini, guru memberikan motivasi dan menyiapkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif. Pembelajaran berpusat pada siswa, yang terlihat dari cara guru memberikan tugas dan memberikan instruksi untuk membuat peta konsep tentang perjalanan hari akhir. Guru juga menggunakan video untuk memperjelas materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menambah pemahaman siswa.

Di tahap inti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat proyek peta konsep yang menggambarkan perjalanan hari akhir. Proses ini memberi mereka kesempatan untuk menggali lebih dalam materi yang telah dipelajari. Dengan model Make a Match, guru meminta siswa untuk menyusun kartu yang berisi informasi dan mencocokkan dengan konsep yang sesuai. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara logis dan kritis, serta memfasilitasi kerja sama di antara mereka. Presentasi setiap kelompok di depan kelas menambah keaktifan siswa, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Dalam evaluasi akhir siklus II, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata tes siswa mencapai 90%, dengan kategori "sangat tinggi" pada kemampuan mempertanyakan masalah, menguji kebenaran, menilai hasil dengan kriteria, dan membuat kesimpulan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penggunaan model Make a

Match dalam pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan mengeluarkan pendapat kini lebih percaya diri untuk berbicara dan berpartisipasi aktif.

Guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal manajemen kelas dan kemampuan untuk memotivasi siswa. Aktivitas mengajar guru tercatat dengan skor yang lebih tinggi, dengan rata-rata 87,5% pada Siklus II, menunjukkan bahwa guru semakin mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat. Peningkatan ini terlihat jelas dari respon siswa yang lebih aktif dalam memberikan pendapat dan bertanya. Guru mampu mengelola diskusi kelas dengan baik, memastikan semua siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka. Secara keseluruhan, Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru, maupun hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match dan model PJBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi dan tes kemampuan akhir menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir lebih kritis dan menyelesaikan masalah dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap berhasil, dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

3.2 Pembahasan

Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yang mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 01 Bonjol. Pada siklus I, persentase hasil belajar siswa mencapai 57,14%, yang termasuk dalam kategori sedang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, mencapai 85,17%, yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan teman sebayanya. Model Make a Match, yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat kooperatif dan interaktif, memungkinkan mereka untuk aktif mencari dan mencocokkan informasi, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Dalam hal peningkatan keterampilan berpikir kritis, hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada siklus I, kemampuan siswa dalam mempertanyakan permasalahan hanya mencapai 42,5%, namun meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Begitu juga dengan kemampuan menguji kebenaran permasalahan, yang meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Teori Bloom tentang taksonomi belajar juga dapat menjelaskan hal ini, di mana proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas kognitif yang lebih tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, dapat merangsang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Model Make a Match mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis melalui tugas-tugas yang membutuhkan analisis dan evaluasi. Selain itu, peningkatan kemampuan menilai dan membandingkan hasil juga mencerminkan perkembangan kompetensi siswa dalam berpikir kritis. Pada siklus I, kemampuan ini mencapai 42,67%, dan pada siklus II meningkat pesat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu membandingkan informasi yang ada, serta membuat keputusan berdasarkan data yang mereka miliki. Peningkatan kemampuan ini sejalan dengan pandangan Dewey tentang pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. Dewey berpendapat bahwa pengalaman langsung yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Selain teori-teori pembelajaran, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Matnatin Khasanah dan Nizar Ramdani juga mencatat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa model Make a Match bukan hanya efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda dan MI Darussalam, tetapi juga dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Bonjol. Model ini terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti Hari Kiamat.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara

signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam aspek pengetahuan siswa, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Model Make a Match memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman-temannya, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan metode Make a Match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 01 Bonjol Kabupaten Pasaman. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan pada aktivitas belajar siswa, yang tercermin dari hasil observasi dengan skor rata-rata 85,71%, dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 57,14%. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tercatat pada tes akhir siklus II, dengan rata-rata nilai mencapai 90%, yang masuk dalam kategori "sangat tinggi." Selain itu, aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan skor rata-rata 87,5% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam diskusi dan pembuatan proyek peta konsep. Berdasarkan hasil observasi dan tes, dapat disimpulkan bahwa model Make a Match dalam pembelajaran PjBL berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang tercermin dari hasil tes yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mempertanyakan masalah, menguji kebenaran, menilai hasil, dan menarik kesimpulan dengan persentase sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap berhasil dan telah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Iskandar, A. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta.
- Khasanah, M. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek*.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi*. Rosda Karya.
- Nasional, D. P. (2006). *Pedoman pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Rahayu, S. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam*. Pustaka Pelajar.
- Ramdani, N. (2021). *Penerapan model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto, N. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zaini, Z. (2018). Implementasi pembelajaran berbasis proyek di kelas sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*,

11(2), 120-130.